

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kondisi ekonomi global nampaknya masih belum pulih sepenuhnya dari krisis. Kelemahan ini, tentunya akan berpengaruh pada ekonomi negara-negara berkembang seperti Indonesia. Oleh karena itu, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Hatta Rajasa mengatakan, Indonesia harus aktif mencari cara untuk tidak semakin terpuruk oleh hempasan ekonomi global. (Sumber: <http://economy.okezone.com>. Akses Sabtu, 10 Agustus 2013, 18:07 WIB)

Badan Pusat Statistik (BPS) telah mengumumkan pertumbuhan ekonomi Indonesia hingga kuartal II-2013 hanya naik 5,81 persen secara *year on year* (YOY), lebih rendah dari pencapaian di kuartal I-2013 sebesar 6,03 persen. Perlambatan tersebut disebabkan beragam faktor, baik menyangkut konsumsi domestik maupun investasi. (Sumber : <http://bisniskeuangan.kompas.com>. Akses Sabtu, 10 Agustus 2013, 18:15 WIB)

Dari dalam negeri sendiri, turunnya harga-harga komoditas juga dianggap sebagai satu faktor yang paling berkontribusi pada perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Walaupun mencatatkan pertumbuhan volume ekspor yang masih positif, faktanya tidak cukup kuat untuk menahan akibat dari pelemahan harga komoditas itu sendiri. Sebelumnya, BPS mencatatkan, sepanjang semester I/2013, ekonomi Indonesia mengalami pertumbuhan hanya 5,92 persen, dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Angka tersebut mengalami perlambatan bila dibanding pertumbuhan ekonomi semester I/2012 yang tercatat

sebesar 6,3 persen. (Sumber : <http://ekbis.sindonews.com>. Akses Rabu, 10 Agustus 2013, 18:20 WIB)

Selain itu, perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia menyebabkan bank merevisi target laba pada akhir tahun 2013. Pertumbuhan ekonomi dunia diproyeksikan turun dari 3,3 persen menjadi 3,1 persen. Karena dampak ekonomi global tersebut pemerintah mengoreksi pertumbuhan ekonomi Indonesia dari 6,3 persen menjadi 5,8-6,2 persen. (Sumber : <http://www.republika.co.id>. Akses Senin, 12 Agustus 2013, 20:00 WIB)

Pemerintah mempersiapkan sejumlah langkah respon untuk mengantisipasi perlambatan ekonomi China yang akan turut menekan ekonomi Indonesia. Selain mempertahankan daya beli masyarakat, pemerintah juga akan terus menekan belanja pemerintah, terutama belanja modal. Proyeksi ekonomi semester II 2013 sudah pasti diwarnai dengan tekanan berat akibat perlambatan ekonomi China. Bank Dunia juga memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada akhir 2013 sebesar 5,9 persen atau lebih rendah dari proyeksi sebelumnya sebesar 6,2 persen. (Sumber : <http://www.pikiran-rakyat.com>. Akses Senin, 12 Agustus 2013 20 40 WIB)

Salah satu kelemahan perekonomian Indonesia saat ini adalah lemahnya integritas struktur internal perekonomian domestik, terbukti dari timpangnya perimbangan kontribusi atau tanggung jawab antara pemerintah pusat dan daerah. Fokus pengembangan ekonomi daerah yang berorientasi jangka menengah dan panjang akan berpotensi memberikan efek multiplier yang signifikan bagi perekonomian nasional. Berdasarkan data Badan Perencanaan dan Pembangunan

Nasional (Bappenas), potensi kontribusi pembangunan di daerah akan dapat menggerakkan 60% perekonomian nasional. Ini sangat signifikan dan peran pembangunan di daerah ini akan sangat menentukan kesuksesan perekonomian negara. Pertumbuhan ekonomi nasional tidak akan maksimal jika kontribusi daerah belum dioptimalkan. Revisi turun pertumbuhan ekonomi saat ini lebih disebabkan perbedaan dalam pengambilan keputusan serta perumusan kebijakan antara pemerintah pusat dengan daerah perihal perimbangan partisipasi serta kontribusi keduanya bagi perekonomian secara agregat. (Sumber : <http://www.neraca.co.id>. Akses Senin, 12 Agustus 2013 20:54 WIB)

TABEL 1.1
PERANAN WILAYAH/PULAU DALAM PEMBENTUKAN PDB (%)

Wilayah/Pulau	2011	2012	2013	
			Kuartal I	Kuartal II
Sumatra	23,57	23,77	23,92	23,9
Jawa	57,59	57,62	57,83	58,15
Bali dan Nusa Tenggara	2,55	2,51	2,49	2,5
Kalimantan	9,55	9,3	8,93	8,73
Sulawesi	4,61	4,74	4,7	4,81
Maluku dan Papua	2,13	2,06	2,13	1,91

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Dari Tabel 1.1 dapat terlihat bahwa Pulau Jawa merupakan propinsi yang memberikan kontribusi PDB terbesar. Struktur perekonomian Indonesia pada kuartal II/2013 masih didominasi kelompok provinsi di Pulau Jawa dengan kontribusi terhadap produk domestik bruto 58,15%. Di Jawa, provinsi-provinsi yang memberikan sumbangan terbesar terhadap perekonomian nasional adalah

DKI Jakarta 16,5%, Jawa Timur 15,21%, Jawa Barat 14,05% dan Jawa Tengah 8,35% (Sumber : <http://www.bisnis-jabar.com>. Akses, Jum'at, 16 agustus 2013 13:23 WIB)

Perekonomian Jawa Barat tumbuh sebesar 5,9 persen pada triwulan I/2013 *year on year* (yoy), ditopang tingginya konsumsi rumah tangga dan ekspor. Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat melansir, awal 2013 Jawa Barat berhasil membukukan pertumbuhan ekonomi pada kisaran 5,9 persen dengan produk domestik regional bruto (PDRB) Rp247,80 triliun. Tumbuh sekitar 1,47 persen dari kinerja pertumbuhan ekonomi triwulan IV/2012. (Sumber : <http://ekbis.sindonews.com>. Akses Jum'at, 16 Agustus 2013 13:31 WIB).

Pertumbuhan industri makanan dan minuman sepanjang semester I 2013 secara tahunan lebih rendah dibanding proyeksi awal tahun sebesar 7%. Pertumbuhan yang melemah dinilai merupakan dampak dari tren yang terjadi tiap tahun, dimana penjualan pada semester I cenderung lebih rendah dibanding semester II. (Sumber : <http://www.indonesiainancetoday.com>. Akses Jum'at, 16 Agustus 2013 13:35 WIB)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), sepanjang kuartal I-2013, industri makanan dan minuman hanya tumbuh 1,75%. Padahal, pada periode yang sama tahun lalu, industri ini mampu tumbuh 8%. Dari sisi volume produksi, pada kuartal I-2013, industri makanan hanya tumbuh 0,3% dan industri minuman 0,08%. Tapi, "Saat ini sudah mulai diperbaiki, sehingga kami berharap di kuartal II-2013, industri makanan dan minuman bisa tumbuh 6%." kata Benny, Direktur

Jenderal Industri Agro Kementerian Perindustrian. (Sumber : <http://www.kemenperin.go.id>. Akses Jum'at, 16 Agustus 2013 16.30 WIB)

TABEL 1.2
DAFTAR USAHA KEBAB DI INDONESIA

No	Nama Usaha	Tahun Berdiri	Jumlah Outlet
1	Kebab Turki	2003	1000
2	Kebab King	2006	450
3	Kebab Arabian	2006	16
4	Kebab Corner	2007	400
5	Kebab Kebudd	2011	10
6	Kebab Buah Si Babah	2012	17

Sumber : Diolah dari berbagai sumber

Berdasarkan Tabel 1.2 di Indonesia terdapat enam usaha kebab. Dari keenam usaha tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dalam hal pengembangan usaha. Berbeda dengan kebab lainnya kebab Buah Si Babah hadir di tengah-tengah masyarakat Indonesia sebagai inovasi camilan kebab yang berisi buah-buahan segar dalam varian menunya.

Kebab ini merupakan inovasi yang dibuat oleh Mahasiswa IPB Riza Suwandira. Ia membuat kebab yang awalnya makanan berat menjadi camilan yang sehat, bergizi dan unik. Kebab buah Si Babah hasil kreasi mahasiswa IPB telah diperkenalkan Juni lalu sebagai sebuah kampanye mencintai buah lokal Indonesia. (Sumber: <http://www.aktual.com>. Akses 15 Februari 2013, 13:00 WIB)

Kebab Buah Si Babah memiliki harapan untuk menjadi bisnis profesional dan menjadi waralaba terkemuka di Indonesia serta dapat mendunia. Dan dapat terus memberi kebermanfaatan dan keberkahan bagi masyarakat.

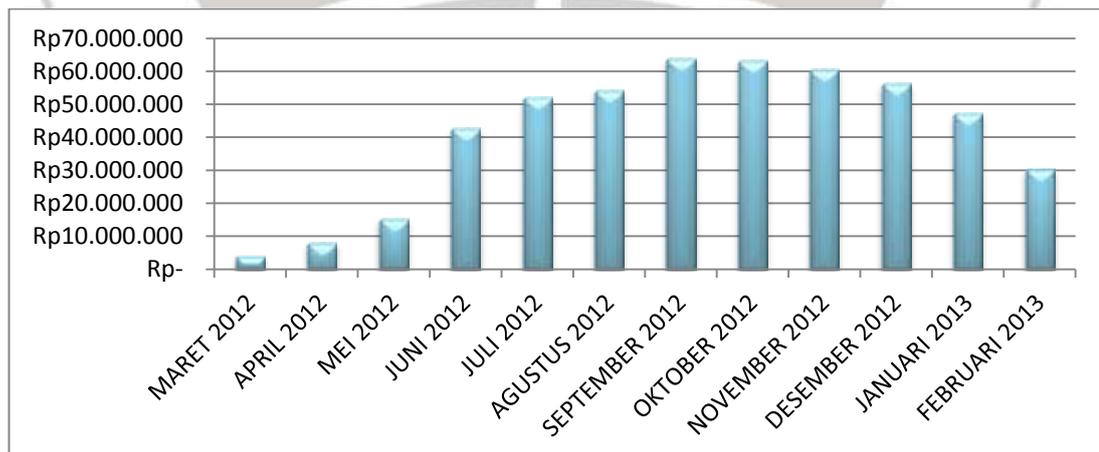
Adapun perkembangan pendapatan Kebab Buah Si Babah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 1.3
PERKEMBANGAN PENDAPATAN OUTLET KEBAB BUAH SI BABAH
PERIODE MARET 2012 – FEBRUARI 2013

Bulan	Jumlah Pendapatan (Rp)	Pertumbuhan
Maret 2012	4.034.000	-
April 2012	8.070.000	1,00
Mei 2012	15.290.000	0,89
Juni 2012	42.613.000	1,79
Juli 2012	52.035.000	0,22
Agustus 2012	54.243.000	0,04
September 2012	63.857.000	0,18
Oktober 2012	63.097.000	-0,01
Nopember 2012	60.387.000	-0,04
Desember 2012	56.228.000	-0,07
Januari 2013	47.294.000	-0,16
Februari 2013	30.326.000	-0,36

Sumber : Diolah dari laporan keuangan Kebab Buah Si Babah

Penurunan pendapatan Kebab Buah Si Babah selama 4 bulan terakhir dapat terlihat pada gambar dibawah ini :



Sumber : Diolah dari laporan keuangan Kebab Buah Si Babah

GAMBAR 1.1
PERKEMBANGAN PENDAPATAN KEBAB BUAH SI BABAH

Dari data diatas dapat dilihat dengan jelas bahwa permasalahan yang dihadapi oleh Kebab Buah Si Babah adalah perkembangan pendapatan yang cenderung mengalami penurunan. Meskipun pada bulan Juni sampai bulan Oktober sempat mengalami kenaikan yang tinggi. Namun pada bulan Desember sampai bulan Februari pertumbuhannya selalu negatif. Hal ini akan berakibat pada terhambatnya pencapaian harapan.

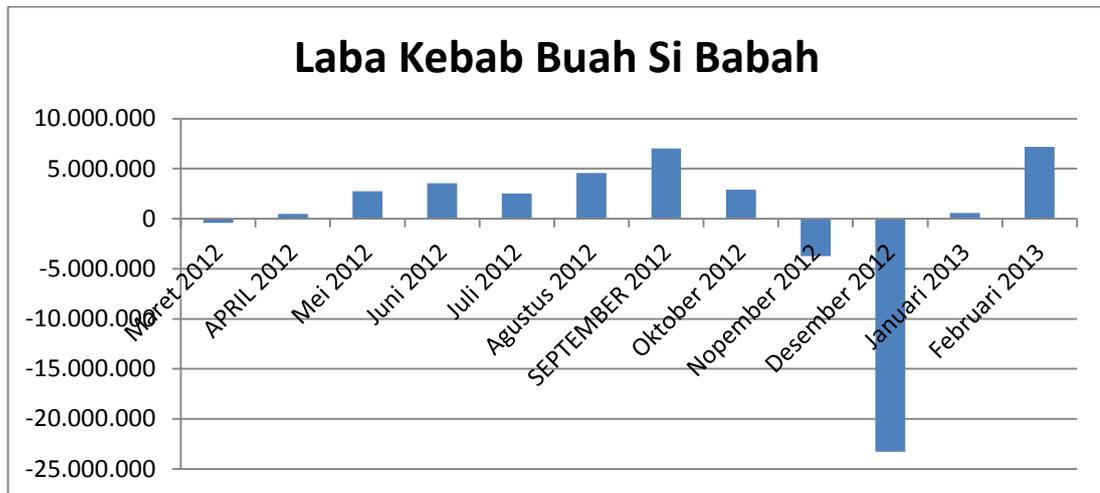
Menurut pemilik Si Babah adapun faktor yang mempengaruhi pendapatan. Menurut dia lokasi outlet sangat berpengaruh dalam menentukan besarnya pendapatan. Seperti outlet pertama yang ada di Kampus Dalam IPB Dramaga, rata-rata omzet Rp500.000 dengan konsumen berasal dari kalangan mahasiswa dan umum.(Sumber: <http://www.inilah.com> . Akses 17 Februari 2013).

TABEL 1.4
PERTUMBUHAN LABA KEBAB BUAH SI BABAH
PERIODE MARET 2012 – FEBRUARI 2013

Bulan	Lab Total (Rp)	Pertumbuhan (%)
Maret 2012	-410.340	-
April 2012	472.500	-2,15
Mei 2012	2.744.120	4,81
Juni 2012	3.538.751	0,29
Juli 2012	2.511.630	-0,29
Agustus 2012	4.556.470	0,81
September 2012	7.018.900	0,54
Oktober 2012	2.911.210	-0,59
Nopember 2012	-3.724.290	-2,28
Desember 2012	-23.284.420	5,25
Januari 2013	566.380	-1,02
Februari 2013	7.191.450	11,70

Sumber : Diolah dari Laporan Keuangan Kebab Si Babah

Penurunan laba usaha Kebab Buah Si Babah dalam 5 bulan terakhir dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Sumber: Laporan Keuangan Kebab Buah Si Babah

GAMBAR 1.2
PERKEMBANGAN LABA KEBAB BUAH SI BABAH

Berdasarkan Gambar 1.2 Kebab Buah Si Babah mengalami penurunan laba yang signifikan pada bulan November Tahun 2012 dan Desember Tahun 2012. Penurunan laba ini disebabkan karena ada beberapa investor yang menarik kembali uangnya sebelum usaha berjalan. Selain itu ada beberapa outlet yang tutup karena kurangnya tenaga kerja.

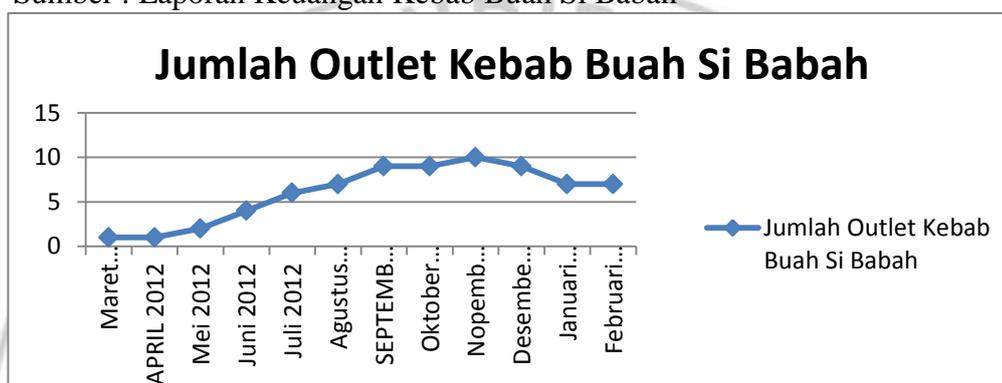
Penurunan pendapatan yang berpengaruh pada penurunan laba juga dipengaruhi karena jumlah outlet yang aktif. Hal ini disebabkan karena ada beberapa outlet yang tutup dalam beberapa waktu. Berikut data mengenai pertumbuhan jumlah outlet Kebab Buah Si Babah :

TABEL 1.5
PERTUMBUHAN OUTLET KEBAB BUAH SI BABAH
PERIODE MARET 2012 – FEBRUARI 2013

Bulan	Jumlah Outlet	Pertumbuhan (%)
Maret 2012	1	-
April 2012	1	0,00
Mei 2012	2	1,00
Juni 2012	4	1,00
Juli 2012	6	0,50

Bulan	Jumlah Outlet	Pertumbuhan (%)
Agustus 2012	7	0,17
September 2012	9	0,29
Oktober 2012	9	0,00
Nopember 2012	10	0,11
Desember 2012	9	-0,10
Januari 2013	7	-0,22
Februari 2013	7	0,00

Sumber : Laporan Keuangan Kebab Buah Si Babah



GAMBAR 1.3
PERKEMBANGAN OUTLET KEBAB BUAH SI BABAH

Sampai saat ini Kebab Buah Si Babah terus melakukan perbaikan untuk mengatasi masalah yang sedang terjadi. Adapun strategi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya adalah dengan membentuk tim yang dapat menunjang pencapaian tujuan Kebab Buah Si Babah. Selain itu sampai saat ini Si Babah juga melakukan perbaikan aspek manajemen.

Menurut Albert Widjaja (Suryana, 2011:168) “Laba perusahaan masih merupakan tujuan yang kritis dan menjadi ukuran keberhasilan usaha”. Jadi, dapat diketahui bahwa indikator keberhasilan usaha suatu perusahaan adalah laba. Menurut keterangan beberapa ahli dijelaskan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha adalah persaingan. Kekuatan modal, penguasaan teknologi, manajemen dan perilaku kewirausahaan. Selain itu Rr.

Gunari Budiretnowati (2007:10) menyatakan “keberhasilan usaha yang diindikasikan dari; a) Peningkatan nilai tambahan atas bahan baku yang digunakan; b) efisiensi penggunaan modal dan; c) laba yang diperoleh. Henry Faizal Noor (2008:397) mengemukakan, keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya. Suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapat laba, karena laba, adalah tujuan dari seseorang melakukan bisnis.

Laba suatu usaha tergantung dari bagaimana kemampuan pemilik dalam mengelola usahanya. Keberhasilan atau kegagalan wirausaha sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka perlu dilakukan mengenai penelitian mengenai “Studi Analisis Faktor-Faktor Keberhasilan Usaha (Studi Pada Outlet Kebab Buah Si Babah Cabang Sukabumi)”.

1.2. Identifikasi Masalah

Suatu usaha dikatakan berhasil apabila usaha tersebut mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkannya. Indikator keberhasilan usaha dapat dilihat dari peningkatan pendapatan, laba, dan cabang usaha.

Keberhasilan usaha diidentikan dengan perkembangan perusahaan. Istilah itu diartikan sebagai suatu proses peningkatan kuantitas dari dimensi perusahaan. Perkembangan perusahaan adalah proses dalam penambahan jumlah karyawan, peningkatan omzet penjualan dan lain-lain. (Ressa Andari, 2011 : 21).

Salah satu faktor yang mendukung pencapaian keberhasilan usaha adalah kemampuan manajerial dari pemilik usaha tersebut. Manajemen merupakan faktor penting dalam pencapaian suatu tujuan. Manajemen mencakup semua aspek yang berkaitan dengan sumber daya.

Kebab Buah Si Babah merupakan salah satu industri makanan dengan produk unggulan berupa kebab buah. Dalam empat bulan terakhir terhitung sejak November Tahun 2012 sampai Februari 2013 Si Babah mengalami penurunan pendapatan yang berdampak pada penurunan laba. Berdasarkan data yang didapat permasalahan Kebab Buah Si Babah disebabkan karena lemahnya manajemen dari pihak Kebab Buah Si Babah. Untuk menghadapi permasalahan yang terjadi Si Babah terus melakukan perbaikan manajemen agar mencapai keberhasilan usaha.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran mengenai kepribadian wirausaha pada pemilik Kebab Buah Si Babah.
2. Bagaimana gambaran mengenai hubungan wirausaha pada Kebab Buah Si Babah.
3. Bagaimana gambaran mengenai pemasaran yang dilakukan oleh Kebab Buah Si Babah.
4. Bagaimana gambaran mengenai keahlian wirausaha yang dimiliki oleh manajemen Kebab Buah Si Babah.
5. Bagaimana gambaran mengenai keuangan pada usaha Kebab Buah Si Babah.

6. Bagaimana gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha pada Kebab Buah Si Babah.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian diatas, maka penulis merumuskan tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh temuan mengenai kepribadian wirausaha pada pemilik Kebab Buah Si Babah.
2. Untuk memperoleh temuan mengenai hubungan wirausaha pada Kebab Buah Si Babah.
3. Untuk memperoleh temuan mengenai pemasaran yang dilakukan oleh Kebab Buah Si Babah.
4. Untuk memperoleh temuan mengenai keahlian wirausaha yang dimiliki oleh manajemen Kebab Buah Si Babah.
5. Untuk memperoleh temuan mengenai keuangan pada usaha kebab Buah Si Babah.
6. Untuk memperoleh temuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha, Pada Kebab Buah Si Babah.

1.5. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan baik secara teoritis dan praktik sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi sebuah sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu kewirausahaan khususnya tentang pengembangan usaha serta dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan kewirausahaan.

2. Kegunaan Praktis

1) Bagi Kebab Buah Si Babah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi manajemen Kebab Buah Si Babah dalam mengelola dan mengembangkan usahanya.

2) Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai kewirausahaan serta dapat mengetahui aplikasi pelaksanaan manajemen usaha.